

Urgensi Menjaga Kebersihan Lingkungan Berdasarkan Hadis dan Dampaknya Terhadap Kesehatan Masyarakat

Muhammad Zali¹ Nurita Oktapia Simanjuntak²

Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri
Sumatera Utara, Medan, Sumatera Utara, Indonesia^{1,2,3}

Email: muhammadzali@uinsu.ac.id¹ nuritaoktapia@gmail.com²

Abstrak

Kondisi lingkungan memiliki peranan yang erat dengan tingkat kesehatan masyarakat. Lingkungan yang tidak terpelihara, pengelolaan sampah yang kurang baik, sanitasi yang tidak memadai, serta rendahnya praktik higiene dapat menciptakan kondisi yang mendukung munculnya berbagai masalah kesehatan. Dalam ajaran Islam, menjaga kebersihan merupakan bagian dari perilaku yang memiliki nilai keagamaan sekaligus sosial. Sejumlah hadis memberikan gambaran mengenai pentingnya menjaga kebersihan, menghilangkan gangguan dari lingkungan, serta mencegah tindakan yang dapat merugikan orang lain. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pentingnya menjaga kebersihan lingkungan berdasarkan hadis dan menganalisis keterkaitannya dengan kesehatan masyarakat. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif melalui studi literatur. Sumber data diperoleh dari hadis yang relevan, artikel jurnal ilmiah, buku, serta publikasi akademik mengenai kesehatan lingkungan, sanitasi, higiene, dan pengelolaan sampah. Analisis dilakukan secara deskriptif dengan mengidentifikasi pesan utama hadis kemudian menghubungkannya dengan konsep kesehatan lingkungan dan pencegahan penyakit. Hasil kajian memperlihatkan bahwa prinsip kebersihan yang terdapat dalam hadis mempunyai kesesuaian dengan upaya kesehatan masyarakat, terutama dalam menciptakan lingkungan yang aman, mengurangi paparan faktor risiko penyakit, dan meningkatkan perilaku hidup bersih. Pengelolaan sampah, sanitasi yang baik, kebersihan ruang publik, dan pemeliharaan lingkungan merupakan bentuk penerapan nilai kebersihan yang memberikan manfaat tidak hanya bagi individu, tetapi juga bagi masyarakat secara keseluruhan. Oleh karena itu, pendekatan keagamaan berbasis hadis dapat dikembangkan sebagai salah satu strategi promosi kesehatan untuk meningkatkan kepedulian dan partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan.

Kata Kunci: Hadis, Kebersihan Lingkungan, Kesehatan Masyarakat, Sanitasi, Higiene



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Kebersihan lingkungan merupakan bagian penting dalam upaya mewujudkan derajat kesehatan masyarakat. Lingkungan yang bersih dapat memberikan kondisi kehidupan yang lebih nyaman sekaligus mengurangi berbagai faktor risiko penyakit. Sebaliknya, lingkungan yang dipenuhi sampah, memiliki sanitasi yang buruk, serta tidak dikelola dengan baik dapat menjadi sumber pencemaran dan tempat berkembangnya berbagai agen penyakit. Oleh karena itu, menjaga kebersihan lingkungan tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah, tetapi juga membutuhkan keterlibatan aktif setiap anggota masyarakat. Dalam perspektif Islam, kebersihan mempunyai kedudukan penting dalam kehidupan manusia. Islam mengajarkan umatnya untuk menjaga kebersihan diri, tempat tinggal, tempat ibadah, serta lingkungan sekitar. Salah satu hadis yang sering dijadikan dasar mengenai kebersihan adalah hadis yang menyatakan bahwa kebersihan merupakan bagian yang sangat penting dalam kehidupan seorang muslim. Selain itu, terdapat hadis yang menganjurkan untuk menyingkirkan gangguan dari jalan sebagai salah satu bentuk kebaikan. Nilai tersebut menunjukkan bahwa ajaran Islam tidak hanya menekankan kebersihan secara personal, tetapi juga mengajarkan tanggung jawab

terhadap lingkungan dan kepentingan orang lain. Kajian mengenai kebersihan lingkungan telah banyak dilakukan dari perspektif kesehatan masyarakat. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kondisi sanitasi, pengelolaan sampah, kualitas air, dan perilaku masyarakat mempunyai hubungan dengan munculnya berbagai penyakit berbasis lingkungan. Penelitian tentang perilaku hidup bersih dan sehat juga menunjukkan bahwa pengetahuan dan sikap masyarakat merupakan faktor yang berperan dalam pembentukan perilaku kebersihan. Namun, kajian yang menghubungkan nilai-nilai kebersihan dalam hadis dengan konsep kesehatan masyarakat secara komprehensif masih perlu dikembangkan.

Gap Analysis dalam penelitian ini terletak pada masih terbatasnya kajian yang mengintegrasikan pesan hadis tentang kebersihan lingkungan dengan perspektif kesehatan masyarakat secara sistematis. Sebagian kajian membahas kebersihan dari aspek keagamaan, sementara kajian lainnya lebih berfokus pada aspek sanitasi, lingkungan, dan kesehatan. Penelitian ini berupaya menghubungkan kedua perspektif tersebut sehingga kebersihan tidak hanya dipahami sebagai kewajiban agama, tetapi juga sebagai tindakan promotif dan preventif dalam menjaga kesehatan masyarakat. Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis urgensi menjaga kebersihan lingkungan berdasarkan hadis dan mengidentifikasi dampaknya terhadap kesehatan masyarakat. Kajian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman bahwa nilai keagamaan dapat digunakan sebagai salah satu pendekatan dalam meningkatkan kesadaran dan perilaku masyarakat untuk menjaga kebersihan lingkungan. Penelitian terdahulu digunakan untuk menunjukkan perkembangan kajian mengenai kebersihan lingkungan, kesehatan, dan perspektif Islam. Gnanasekaran et al. (2024) membahas kondisi air, sanitasi, dan higiene pada fasilitas kesehatan melalui systematic review dan meta-analysis. Hasil penelitian menunjukkan masih terdapat kesenjangan pada aspek air, sanitasi, pengelolaan limbah, lingkungan, dan higiene.

Lebu et al. (2024) mengkaji indikator untuk menilai kualitas sanitasi bersama. Hasil kajian menunjukkan bahwa kebersihan, keamanan, aksesibilitas, privasi, serta kondisi fasilitas merupakan aspek yang penting dalam menentukan kualitas sanitasi. Gebrekidan et al. (2024) membahas dampak pengelolaan sampah perkotaan yang tidak tepat terhadap pendekatan *One Health*. Hasil kajian menunjukkan bahwa pengelolaan sampah mempunyai hubungan dengan kesehatan manusia, kesehatan hewan, dan kondisi lingkungan. Raziq et al. (2024) mengkaji ajaran Islam mengenai kebersihan dan higiene berdasarkan Al-Qur'an dan hadis. Hasil kajian memperlihatkan bahwa Islam memberikan perhatian terhadap kebersihan sebagai bagian dari kehidupan manusia. Aulia (2021) membahas kebersihan dan kesehatan lingkungan berdasarkan hadis. Kajian tersebut memperlihatkan bahwa hadis dapat digunakan sebagai salah satu landasan dalam memahami pentingnya menjaga kebersihan dan lingkungan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada upaya menggabungkan dua perspektif, yaitu perspektif hadis dan perspektif kesehatan masyarakat. Penelitian ini tidak hanya membahas kebersihan sebagai nilai keagamaan, tetapi juga menghubungkannya dengan pencegahan penyakit, sanitasi, pengelolaan sampah, dan peningkatan kesehatan masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur. Metode tersebut dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami dan menganalisis kandungan hadis mengenai kebersihan lingkungan serta menghubungkannya dengan konsep kesehatan masyarakat. Studi literatur digunakan untuk memperoleh informasi dari berbagai sumber yang relevan tanpa melakukan pengumpulan data secara langsung kepada responden. Sumber data penelitian terdiri atas hadis yang membahas kebersihan dan lingkungan, artikel jurnal ilmiah, buku, serta publikasi akademik yang berkaitan dengan kesehatan lingkungan, sanitasi, higiene,

pengelolaan sampah, dan pencegahan penyakit. Artikel ilmiah yang digunakan diprioritaskan pada publikasi sepuluh tahun terakhir, khususnya penelitian yang diterbitkan pada periode 2023–2026. Pengumpulan data dilakukan dengan menelusuri berbagai literatur yang relevan dengan kata kunci kebersihan lingkungan, hadis kebersihan, kesehatan masyarakat, sanitasi, higiene, dan pengelolaan sampah. Literatur yang diperoleh kemudian diseleksi berdasarkan kesesuaian dengan tujuan penelitian. Analisis data dilakukan secara deskriptif-kualitatif. Tahap pertama dilakukan dengan mengidentifikasi hadis dan literatur yang berkaitan dengan kebersihan. Tahap kedua dilakukan dengan mengelompokkan informasi berdasarkan tema, seperti kebersihan lingkungan, pengelolaan sampah, sanitasi, higiene, dan dampak kesehatan. Tahap berikutnya dilakukan dengan membandingkan pesan hadis dengan konsep kesehatan masyarakat. Hasil dari proses tersebut kemudian disusun menjadi suatu kesimpulan mengenai hubungan antara kebersihan lingkungan berdasarkan hadis dan kesehatan masyarakat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil studi literatur menunjukkan bahwa kebersihan lingkungan mempunyai hubungan yang erat dengan kesehatan masyarakat. Kebersihan lingkungan mencakup berbagai aspek, seperti pengelolaan sampah, sanitasi, kebersihan sumber air, higiene, kebersihan rumah, dan kondisi ruang publik. Apabila aspek tersebut tidak dikelola dengan baik, masyarakat dapat mengalami peningkatan paparan terhadap berbagai faktor risiko lingkungan. Hasil kajian juga menunjukkan adanya kesesuaian antara nilai kebersihan dalam hadis dan konsep pencegahan dalam kesehatan masyarakat. Hadis yang menganjurkan untuk menghilangkan gangguan dari jalan menunjukkan adanya kepedulian terhadap keamanan dan kenyamanan lingkungan bersama. Dalam konteks kesehatan masyarakat, menjaga ruang publik agar bebas dari sampah dan benda yang dapat mengganggu merupakan salah satu bentuk perilaku yang dapat memberikan manfaat bagi masyarakat. Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan sampah merupakan salah satu aspek penting dalam menjaga kesehatan lingkungan. Sampah yang menumpuk dapat menjadi tempat berkembangnya vektor penyakit dan menyebabkan pencemaran lingkungan. Sanitasi yang buruk juga dapat meningkatkan risiko pencemaran air dan penyebaran penyakit berbasis lingkungan.

Tabel 1. Hubungan Kebersihan Lingkungan dengan Kesehatan Masyarakat

No	Aspek Lingkungan	Permasalahan	Dampak Kesehatan
1	Pengolahan Sampah	Sampah menumpuk dan dibuang sembarangan	Menjadi tempat berkembangnya vektor dan menimbulkan pencemaran
2	Sanitasi	Fasilitas sanitasi tidak terawat	Meningkatkan risiko penyakit berbasis lingkungan
3	Air Bersih	Sumber air tercemar	Meningkatkan risiko penyakit yang ditularkan melalui air
4	Higiene	Perilaku kebersihan kurang baik	Meningkatkan risiko penularan penyakit
5	Ruang Publik	Sampah dan benda yang mengganggu	Mengurangi kenyamanan dan keamanan
6	Genangan air	Air tergenang di sekitar permukiman	Mendukung perkembangbiakan nyamuk

Pembahasan

Kebersihan Lingkungan sebagai Bagian dari Ajaran Islam

Kebersihan dalam Islam mempunyai makna yang luas karena berkaitan dengan hubungan manusia dengan dirinya sendiri, lingkungan, dan masyarakat. Ajaran mengenai kebersihan tidak hanya mengarahkan seseorang untuk menjaga kebersihan tubuh, tetapi juga mendorong manusia untuk menjaga lingkungan agar tidak menimbulkan gangguan bagi orang lain. Hadis

mengenai menyingkirkan gangguan dari jalan dapat dipahami sebagai salah satu bentuk kepedulian sosial. Tindakan membersihkan lingkungan memberikan manfaat kepada orang lain karena lingkungan yang bersih dapat menciptakan rasa aman dan nyaman. Dengan demikian, menjaga lingkungan dapat dipahami sebagai perilaku yang mempunyai nilai individual sekaligus sosial.

Kebersihan Lingkungan sebagai Upaya Promotif dan Preventif

Dalam kesehatan masyarakat, tindakan promotif bertujuan meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mempertahankan kesehatan, sedangkan tindakan preventif berorientasi pada pencegahan munculnya penyakit. Kebersihan lingkungan dapat ditempatkan dalam kedua pendekatan tersebut. Kegiatan membersihkan lingkungan, mengelola sampah, menjaga sanitasi, dan mencegah genangan air merupakan tindakan yang dapat mengurangi faktor risiko penyakit. Pada saat yang sama, kegiatan edukasi mengenai kebersihan dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat. Dengan demikian, nilai hadis mengenai kebersihan dapat dikembangkan sebagai pesan promotif. Masyarakat tidak hanya diberikan pengetahuan tentang bahaya lingkungan yang kotor, tetapi juga diberikan pemahaman bahwa menjaga lingkungan merupakan bagian dari tanggung jawab moral dan keagamaan.

Pengelolaan Sampah dan Dampaknya terhadap Kesehatan

Sampah merupakan salah satu permasalahan lingkungan yang dapat memberikan dampak langsung maupun tidak langsung terhadap kesehatan. Sampah yang tidak dikelola dapat menimbulkan bau, mengurangi estetika lingkungan, mencemari air dan tanah, serta menjadi tempat berkembangnya vektor penyakit. Kajian Gebrekidan et al. (2024) menunjukkan bahwa pengelolaan sampah yang tidak tepat memiliki konsekuensi terhadap kesehatan manusia, hewan, dan lingkungan. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa pengelolaan sampah perlu dilakukan secara terpadu dan melibatkan masyarakat. Dalam konteks hadis, kebiasaan menjaga kebersihan dan menghilangkan gangguan dari lingkungan dapat diterapkan melalui perilaku sederhana seperti membuang sampah pada tempatnya, membersihkan lingkungan, melakukan pemilahan sampah, serta tidak membuang sampah ke sungai atau saluran air.

Sanitasi dan Higiene dalam Menjaga Kesehatan

Sanitasi dan higiene merupakan komponen yang tidak dapat dipisahkan dari kebersihan lingkungan. Sanitasi yang baik membutuhkan fasilitas yang layak, sedangkan higiene membutuhkan perilaku masyarakat yang konsisten dalam menjaga kebersihan. Penelitian Gnanasekaran et al. (2024) menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan dalam aspek air, sanitasi, pengelolaan limbah, lingkungan, dan higiene. Hal tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kesehatan membutuhkan pendekatan yang menyeluruh. Lebu et al. (2024) juga menjelaskan bahwa kualitas sanitasi tidak hanya ditentukan oleh keberadaan fasilitas, tetapi juga kondisi kebersihan, keamanan, aksesibilitas, dan pemeliharaan fasilitas. Oleh karena itu, masyarakat perlu berperan aktif dalam menjaga fasilitas sanitasi yang digunakan bersama.

Hubungan Kebersihan dengan Pencegahan Penyakit

Kondisi lingkungan yang bersih dapat membantu mengurangi paparan masyarakat terhadap berbagai faktor risiko penyakit. Sampah yang tidak terkelola, air yang tercemar, sanitasi yang buruk, dan lingkungan yang lembap dapat menciptakan kondisi yang mendukung keberadaan agen maupun vektor penyakit. Kebersihan lingkungan menjadi semakin penting karena pencegahan penyakit tidak hanya dilakukan melalui pelayanan kesehatan. Pencegahan

juga dapat dilakukan dengan mengendalikan faktor lingkungan sebelum menimbulkan masalah kesehatan. Oleh karena itu, kegiatan membersihkan lingkungan dapat dipandang sebagai bentuk intervensi kesehatan masyarakat yang sederhana tetapi memiliki manfaat luas. Kegiatan tersebut dapat dilakukan melalui kerja bakti, pengelolaan sampah rumah tangga, pembersihan saluran air, pemeliharaan fasilitas sanitasi, serta edukasi perilaku hidup bersih.

Integrasi Hadis dalam Promosi Kesehatan

Pemanfaatan nilai agama dalam promosi kesehatan dapat menjadi salah satu pendekatan yang sesuai dengan kondisi sosial masyarakat. Pesan mengenai kebersihan dapat disampaikan melalui kegiatan keagamaan, sekolah, pesantren, masjid, posyandu, maupun kegiatan masyarakat. Pendekatan tersebut memungkinkan informasi kesehatan dikaitkan dengan nilai yang telah dikenal masyarakat. Sebagai contoh, larangan memberikan gangguan kepada orang lain dapat dikaitkan dengan perilaku tidak membuang sampah sembarangan. Anjuran menjaga kebersihan dapat dikaitkan dengan kebiasaan membersihkan rumah, tempat ibadah, dan lingkungan sekitar. Integrasi tersebut dapat membuat pesan kesehatan lebih kontekstual karena masyarakat tidak hanya memahami kebersihan dari sisi manfaat kesehatan, tetapi juga dari sisi tanggung jawab moral dan sosial.

Peran Masyarakat dalam Menjaga Kebersihan

Keberhasilan program kebersihan lingkungan sangat bergantung pada partisipasi masyarakat. Pemerintah dapat menyediakan fasilitas dan membuat kebijakan, tetapi penerapan kebersihan dalam kehidupan sehari-hari membutuhkan perubahan perilaku pada tingkat individu dan keluarga. Masyarakat dapat berperan melalui pengelolaan sampah rumah tangga, menjaga kebersihan halaman, membersihkan saluran air, tidak membuang sampah ke sungai, menjaga sumber air, serta berpartisipasi dalam kegiatan kerja bakti. Partisipasi tersebut sesuai dengan nilai hadis yang menekankan manfaat sosial dari tindakan menghilangkan gangguan. Kebersihan menjadi tanggung jawab bersama karena lingkungan yang digunakan bersama tidak dapat dijaga hanya oleh satu orang.

Kebaruan Penelitian

Kebaruan penelitian ini terletak pada penggabungan perspektif hadis dan kesehatan masyarakat dalam memahami kebersihan lingkungan. Kajian ini menempatkan hadis bukan hanya sebagai sumber nilai keagamaan, tetapi juga sebagai dasar edukasi yang dapat mendukung perilaku promotif dan preventif. Pendekatan tersebut memberikan peluang untuk mengembangkan promosi kesehatan berbasis nilai agama. Pesan mengenai pengelolaan sampah, sanitasi, higiene, dan kebersihan lingkungan dapat disampaikan bersama dengan nilai-nilai yang bersumber dari hadis sehingga terbentuk pemahaman bahwa menjaga lingkungan merupakan bagian dari upaya menjaga kesehatan sekaligus tanggung jawab terhadap sesama.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil studi literatur, menjaga kebersihan lingkungan merupakan tindakan yang memiliki keterkaitan antara nilai keagamaan dan kesehatan masyarakat. Hadis memberikan dasar bahwa manusia perlu menjaga kebersihan dan menghilangkan berbagai gangguan yang dapat merugikan orang lain. Nilai tersebut sejalan dengan prinsip kesehatan masyarakat yang menekankan pentingnya lingkungan yang bersih, sanitasi yang baik, higiene, dan pengelolaan sampah sebagai bagian dari pencegahan penyakit. Kebersihan lingkungan dapat memberikan manfaat terhadap kesehatan melalui pengurangan pencemaran, pengendalian faktor risiko, pengurangan tempat berkembangnya vektor, serta peningkatan

kenyamanan dan keamanan masyarakat. Oleh karena itu, penerapan nilai kebersihan berdasarkan hadis dapat dikembangkan sebagai salah satu pendekatan dalam promosi kesehatan. Penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena menggunakan studi literatur dan belum mengukur perilaku masyarakat secara langsung. Penelitian selanjutnya disarankan melakukan penelitian lapangan untuk mengetahui tingkat pemahaman masyarakat terhadap hadis tentang kebersihan serta mengukur pengaruh edukasi berbasis hadis terhadap perubahan perilaku kebersihan lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, A. G. (2021). Kebersihan dan kesehatan lingkungan menurut hadis. *Jurnal Riset Agama*, 1(1).
- Daffa, M. (2021). Solusi pengolahan sampah dalam problem pencemaran bumi untuk kebersihan lingkungan hidup: Studi syarah hadis. *Jurnal Riset Agama*, 1(2).
- Gebrekidan, T. K., Weldemariam, N. G., Hidru, H. D., Gebremedhin, G. G., & Weldemariam, A. K. (2024). Impact of improper municipal solid waste management on fostering One Health approach in Ethiopia—Challenges and opportunities: A systematic review. *Science in One Health*, 3, 100081.
- Gnanasekaran, S., Jayaraj, V., Yazhini, V. B., Mohanraj, P. S., Babu, C., Rajendran, N., & Rajendran, V. (2024). A comprehensive evaluation of water, sanitation and hygiene (WASH) in health facilities: A systematic review and meta-analysis. *Journal of Hospital Infection*, 151, 116–130.
- Lebu, S., Sprouse, L., Akudago, J. A., Baldwin-SoRelle, C., Muoghalu, C. C., Anthonj, C., Evans, B., Brown, J., Bartram, J., & Manga, M. (2024). Indicators for evaluating shared sanitation quality: A systematic review and recommendations for sanitation monitoring. *npj Clean Water*, 7, 102.
- Raziq, M. A., Khan, N., & Maroof, M. (2024). Teachings and instructions of Islam about cleanliness and hygiene in the light of Quran and Hadiths. *Annals of Human and Social Sciences*, 5(III).
- Temesgen Tolera, S. T., Temesgen, S. T., Endalew, S. M., Alamirew, T. S., & Temesgen, L. M. (2023). Global systematic review of occupational health and safety outcomes among sanitation and hygiene workers. *Frontiers in Public Health*, 11.